









2. Meskipun Nabi Muhammad saw tidak memiliki uang untuk berbisnis sendiri, tetapi beliau mendapatkan modal dari janda kaya yang bernama Khadijah
  3. Nabi Muhammad saw mengelola dana-dana *Ṣāhib al-Māl* dengan sistem *muḍārabah* dan memperoleh bagi hasil sebagai *muḍārib*
  4. Sebelum menikah, Nabi Muhammad saw adalah *project manager* bagi Khadijah, setelah menikah menjadi *joint owner* dan *supervisor* bagi agen-agen perdagangan Khadijah.
- b. Prinsip-prinsip bisnis Nabi Muhammad saw
1. Fakta sejarah menjelaskan, praktik bisnis dan muamalah Nabi Muhammad saw selalu dilandasi dengan prinsip-prinsip yang santun dan etis.
  2. Nabi Muhammad saw melayani pembeli sepenuh hati dan menganjurkan umatnya untuk menerapkan sikap itu.
  3. Penjual yang jujur dan dapat dipercaya akan dimasukkan ke dalam golongan para Nabi, orang-orang jujur, dan para syuhada.
  4. Saling menjaga atau melindungi diri dari praktik bisnis dan muamalah yang diharamkan adalah hak, bahkan kewajiban setiap muslim.
  5. Dilarang membeli barang dengan cara menghadang orang yang membawa barang untuk dijual di pasar dengan tujuan memperoleh harga yang murah dan akan dijual dengan harga yang mahal atau yang disebut dengan *Bai' Najashi*.











- c. Tidak dapat menunjukkan kecenderungan bagaimana pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju, sehingga banyak data penelitian dan informasi pada penelitian yang tidak dapat ditangkap oleh peneliti.

Dengan demikian, jawaban setiap item instrument yang berupa pernyataan tersebut mempunyai empat tingkatan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, serta setiap tingkatan akan diberi skor masing-masing untuk keperluan analisis kuantitatif. Berikut ini merupakan contoh skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Sangat tidak setuju (STS)	: diberi skor 1
Tidak setuju (TS)	: diberi skor 2
Setuju (S)	: diberi skor 3
Sangat Setuju	: diberi skor 4

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skala atau satuan yang berbeda. Simamora menjelaskan apabila data dalam penelitian menggunakan skala yang berbeda, untuk memperoleh kesempatan yang sama, maka setiap variabel perlu distandarisasikan terlebih dahulu. Metode yang digunakan untuk menstandarisasikan variabel tersebut disebut dengan *Standardized variables*, yaitu variabel-variabel yang datanya telah distandarisasi dengan standar deviasi masing-masing variabel, baik variabel endogen maupun variabel eksogen.















